

DESHIAMIAIAR
ROSA_ARTIKEL_182010200481.
docx

by 14 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 23-Jan-2024 06:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2276622369

File name: DESHIAMIAR ROSA_ARTIKEL_182010200481.docx (238.36K)

Word count: 6013

Character count: 40402



**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sistem Informasi dan Keaktifan Berorganisasi terhadap
Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**
*The Influence of Family Environment, Information Systems and Organizational Activeness on
the Work Readiness of Muhammadiyah University Sidoarjo Students*

Deshiamiar Rosa
NIM : 182010200481

Dosen pembimbing
Sumartik, S.E., M.M.
NIDN : 0715067304

Dosen penguji 1
Dewi Andriani, S.E., M.M..
NIDN. 0710097171

Dosen penguji 2
(Nama lengkap dan Gelar)
(NIDN)

**Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Januari 2024**

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sistem Informasi dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

The Influence of Family Environment, Information Systems and Organizational Activeness on the Work Readiness of Muhammadiyah University Sidoarjo Students

Abstrak: Perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk mencetak lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Berdasarkan data pengembangan karir alumni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diketahui masih dibawah 50% dari angka kelulusan, yang diketahui sebagai akibat kurangnya kesiapan kerja. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan sampel sebanyak 317 mahasiswa aktif program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Sistem Informasi, Keaktifan Berorganisasi, Kesiapan Kerja.

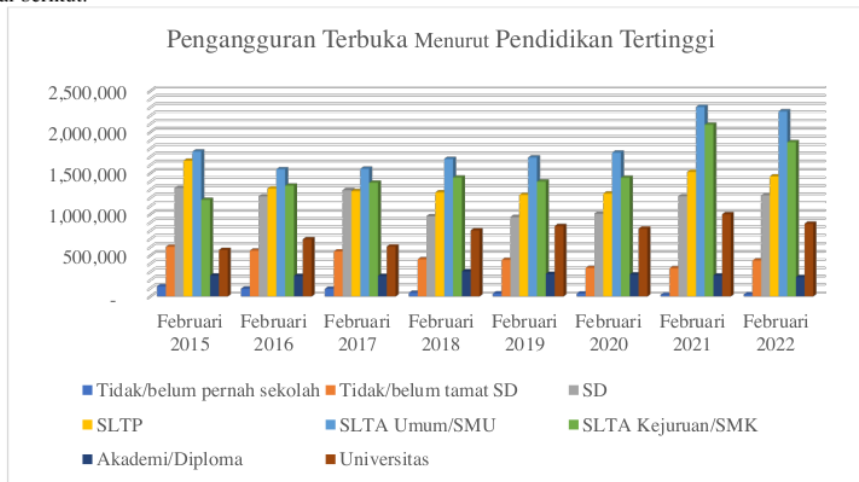
Abstract: Higher education institutions in Indonesia are faced with the challenge of producing graduates who are competent and able to compete in the world of work. Based on career development data for alumni of Muhammadiyah University of Sidoarjo, it is known that the graduation rate is still below 50%, which is known to be the result of a lack of work readiness. The aim of this research was to determine and analyze the influence of the family environment, information systems and organizational activity on the work readiness of Muhammadiyah University Sidoarjo students. The research was carried out using a quantitative approach, with a sample of 317 active students of the management study program at Muhammadiyah University of Sidoarjo. The data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The research results show that the family environment, information systems and organizational activity partially or simultaneously have a significant effect on the work readiness of students at Muhammadiyah University of Sidoarjo.

Keywords: Family Environment, Information Systems, Organizational Activeness, Work Readiness

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* ditengah laju pertumbuhan generasi muda yang terus meningkat. Globalisasi yang terus mengalami peningkatan, berdampak pada seluruh sektor tidak terkecuali dunia pendidikan dan mahasiswa. Dampak yang bagi mahasiswa dari adanya globalisasi yaitu secara langsung terekspos pada persaingan global. Setiap mahasiswa dituntut untuk memiliki kualitas diri, agar dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan global. Dimana iklim kerja saat ini menjadikan tingkat kompetisi yang sering pada persaingan pasar tenaga kerja Indonesia.

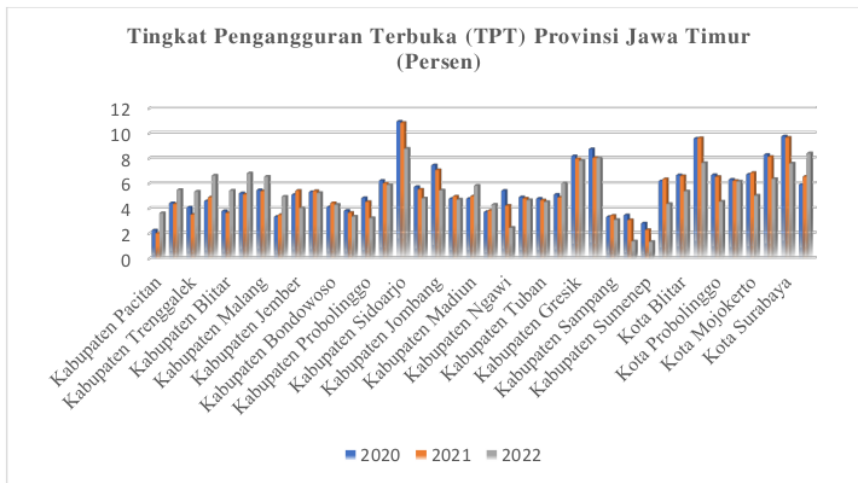
Kontentasi kerja semakin mengkhawatirkan, dimana banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah pengangguran tercatat Agustus 2022 mencapai 8,43 juta jiwa, dengan rincian berdasarkan pendidikan sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

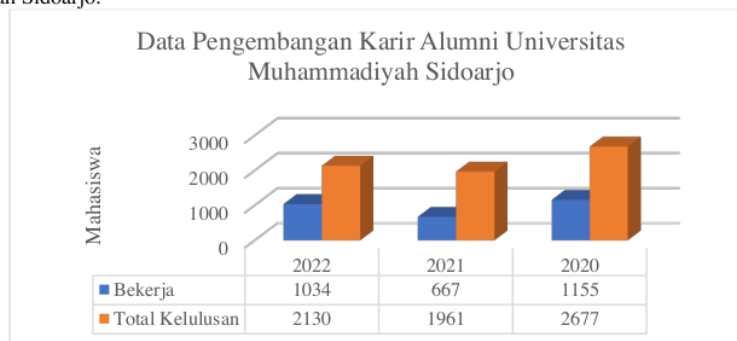
Berdasarkan grafik di atas, tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi atau universitas Februari 2022 mencapai 8884.769 jiwa. Meskipun terjadi penurunan dari tahun 2021, tingkat pengangguran lulusan universitas masih tinggi mencapai 10,5%. Perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk mencetak lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki peran sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa selama menempuh pendidikan. Semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa harus dapat menunjang peningkatan kualitas diri.

Berdasarkan data BPS tahun 2022, diperoleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi Jawa Timur sebagai berikut:



Gambar 2
 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur
 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui dari 38 kabupaten, TPT tertinggi yaitu Kabupaten Sidoarjo, dimana pada tahun 2020 sebesar 10,97%, 2021 sebesar 10,87% dan 2022 mencapai 8,8%. Meskipun mengalami penurunan dari 2020-2022 TPT Kabupaten Sidoarjo masih menjadi yang tertinggi se-Jawa Timur. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah mengurangi pengangguran yaitu melalui optimasi pendidikan. Strategi yang dilakukan pemerintah salah satunya dengan pengesahan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisikan terkait dengan langkah masyarakat agar menjadi pribadi yang siap bekerja dan bersaing. Di Kabupaten Sidoarjo lembaga perguruan tinggi terbesar adalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang hingga saat ini memiliki sembilan fakultas dengan jumlah mahasiswa mencapai 11.437 jiwa. Tantangan bagi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, juga dituntut untuk membentuk dan mengembangkan kesiapan kerja lulusannya. Berikut data pengembangan karir alumni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo:



Gambar 3
 Data Pengembangan Karir Alumni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
 Sumber: Dokumentasi Bidang Pengembangan Karir Umsida (2023)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa dari 2.677 mahasiswa lulusan tahun 2020 sebanyak 1.155 mahasiswa sudah bekerja atau sebesar 43,15%. Untuk tahun 2021 dari 1.961 kelulusan sebanyak 667 mahasiswa yang sudah bekerja atau sebesar 34,01% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2022 dari 2.130 mahasiswa sebanyak 1.034 mahasiswa sudah bekerja dengan persentase 48,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karir mahasiswa masih kurang, yaitu masih dibawah 50% dari angka kelulusan, yang diketahui sebagai akibat kurangnya kesiapan kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana perkembangan fisik, mental, dan pendidikan berada dalam keseimbangan, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku atau tugas tertentu yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya [1]. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu lebih mudah bersaing di dunia kerja. Persaingan ini membutuhkan persiapan kerja yang matang, baik secara pengetahuan, keahlian serta informasi [2]. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, diantaranya lingkungan, media sosial dan keaktifan berorganisasi [7]–[5].

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial, yang terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan ikatan pernikahan. Lingkungan keluarga juga dapat dimaknai sebagai unit sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan [6]. Berdasarkan studi yang dilakukan Rohman, dkk yang memperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja individu [7]. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Nurussyifa dan Listiadi, yang memperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja [8]. Selain lingkungan, sistem informasi memiliki peran penting dalam akses informasi individu. Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berkaitan dan memiliki fungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk membuat keputusan [9]. Berdasarkan studi yang dilakukan Sihotang dan Samuel, diperoleh hasil bahwa penguasaan sistem informasi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja [10]. Bertolak belakang dengan Rafella dan Soebagio, yang memperoleh hasil bahwa sistem informasi tidak memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja [11]. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, terutama mahasiswa adalah keaktifan berorganisasi. Keaktifan organisasi merupakan keaktifan seseorang untuk senantiasa mengikuti segala kegiatan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan [12]. Tujuan dari terbentuknya organisasi kemahasiswaan adalah untuk memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian dalam diri mahasiswa [13]. Berdasarkan studi yang dilakukan Nasution, Syofyan dan Marna, diperoleh hasil bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja [14]. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Irmayanti, Nuraina dan Styaningrum, yang memperoleh hasil bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja [15].

A. Rumusan Masalah

Mengacu pada pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

B. Pertanyaan Penelitian

Apakah lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi mampu berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

C. Kategori SDGs

Penelitian ini sesuai dengan indikator 4 Sustainable Development Goals (SDGs) 4 yaitu Pendidikan yang Berkualitas (<https://www.globalgoals.org/goals/4-quality-education>).

II. LITERATUR REVIEW

A. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial, yang terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan ikatan pernikahan. Lingkungan keluarga juga dapat dimaknai sebagai unit sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan [6]. Lingkungan keluarga sebagai faktor utama dan pertama kali dalam perkembangan individu. Keluarga sebagai kelompok kecil yang pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya [16]. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, dimana lingkungan inilah individu pertama mendapatkan didikan serta bimbingan. Terkait demikian, lingkungan keluarga sebagai lingkungan sebagian besar dari kehidupan individu mendapatkan didikan dan pembelajaran [17]. Lingkungan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut [3]:

1. Keberfungsian keluarga, yaitu sejauh mana peran keluarga dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran terhadap individu, guna menghadapi tantangan hidupnya.
2. Sikap, yaitu sejauh mana peran dan perilaku keluarga dalam mendukung setiap aktivitas atau kegiatan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Perilaku orang tua, yaitu bagaimana perilaku orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya.
4. Status ekonomi, yaitu kedudukan seseorang atau keluarga di dalam suatu masyarakat yang mengacu pada pendapatannya.

B. Sistem Informasi

Secara teknis, sistem informasi adalah kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data untuk membantu pengambilan keputusan dan pengawasan organisasi [18]. Unit masukan terpadu yang diproses untuk menghasilkan keluaran yang berharga untuk pemantauan dan pengambilan keputusan. Tanggung jawab dalam setiap komponen saling terkait. Keberadaan perusahaan memang tidak perlu diragukan lagi, namun jika pengelolaannya masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan sistem informasi, maka pekerjaan yang dilakukan oleh para staf di departemen tersebut dapat dikatakan tidak efektif, mengingat keduanya saling melengkapi [19]. Tugas-tugas teknologi yang dapat diselesaikan oleh teknologi semakin lama semakin panjang seiring berjalannya waktu [20]. Sistem informasi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut [21]:

1. Akurat, yaitu terkait informasi yang disampaikan harus merepresentasikan yang sebenarnya.
2. Tepat waktu, yaitu informasi harus tersedia tepat pada waktunya informasi tersebut dibutuhkan.
3. Relevansi, yaitu informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan.
4. Lengkap, yaitu informasi yang disampaikan harus lengkap sesuai kebutuhan.

C. Keaktifan Berorganisasi

Organisasi adalah suatu unit sosial yang sengaja diorganisir dengan batas-batas yang dapat dilihat, yang bekerja secara terus-menerus untuk mewujudkan satu tujuan atau serangkaian sasaran [22]. Kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh setiap mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas serta universitas [23]. Tujuan dari terbentuknya organisasi kemahasiswaan adalah untuk memperluas wawasan, ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian dalam diri mahasiswa [13]. Menjadi aktif adalah landasan dalam melakukan sesuatu, dan bila digunakan untuk tujuan konstruktif, hal ini dapat berfungsi sebagai katalisator untuk menciptakan hal-hal yang baik. Aktivitas fisik dan mental yang melibatkan tindakan dan pemikiran disebut sebagai aktif. Individu yang terlibat aktif dalam suatu organisasi adalah individu yang secara konsisten berpartisipasi dalam seluruh aktivitasnya dan mempunyai pengaruh terhadap organisasi dimana individu tersebut berkontribusi [12]. Orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi sering kali mengalami berbagai perubahan dalam aktivitas, tindakan, dan cara bertindaknya. Individu yang berpartisipasi dalam kegiatan suatu organisasi tentu saja adalah anggota organisasi dan diwajibkan untuk berpartisipasi dalam semua operasinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan [24]. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur keaktifan berorganisasi, seperti [25]:

1. Komitmen, yaitu individu yang aktif dalam suatu organisasi memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi yang diikuti, serta akan bertanggungjawab pada tugas dan tanggungjawabnya.
2. Manajemen waktu, yaitu kemampuan individu dalam mengatur waktu waktu sebaik mungkin guna melaksanakan tugas dalam waktu yang ditentukan.
3. Ambisi untuk berprestasi dan maju, yaitu persepsi individu dimana dalam melakukan kegiatan bukan hanya sekedar melepas tanggungjawab akan tetapi harus menghasilkan suatu kinerja yang baik dan berprestasi.
4. Disiplin, yaitu kemauan untuk melakukan aktivitas dan peraturan organisasi sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, yaitu sikap jujur dan bertanggungjawab individu dalam menyelesaikan amanat yang diberikan.

D. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana perkembangan fisik, mental, dan pendidikan berada dalam keseimbangan, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku atau tugas tertentu yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya [1]. Kemampuan, bakat, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi peserta didik pada jenis pekerjaan tertentu yang dapat langsung diperoleh untuk diterapkan disebut dengan kesiapan kerja. Kesiapan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana lulusan dianggap memiliki karakteristik yang mendefinisikan seseorang. Memiliki bakat untuk sukses di tempat kerja, dianggap sebagai tanda potensi kinerja pekerja, prestasi, dan peluang kemajuan dalam profesinya [26]. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu lebih mudah bersaing di dunia kerja. Persaingan ini membutuhkan persiapan kerja yang matang, baik secara pengetahuan, keahlian serta informasi [2]. Kesiapan sebagai kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, dimana tanpa adanya kesiapan proses tidak akan terjadi dengan maksimal. Adapun kesiapan kerja sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga siap dan mampu melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan. Ada beberapa aspek kesiapan kerja, yaitu [27]:

1. *Responsibility* atau tanggungjawab
Salah satu kualitas penting yang perlu dimiliki seorang karyawan adalah tanggung jawab. Pemahaman manusia tentang perilaku yang disengaja atau disengaja atau tindakan yang tidak diantisipasi bukanlah

tanggung jawab yang memadai. Karyawan harus bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri mereka sendiri tetapi juga terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pencapaian tujuan kerja.

1. *Fleksibility* atau fleksibilitas
Pekerja harus mampu beradaptasi dengan perubahan tanggung jawab dan skenario kerja di lingkungan kerja modern. Para pekerja menyadari perlunya lebih banyak lagi. Aktif dan cukup fleksibel untuk mengubah tugas, tanggung jawab, peran, posisi, dan lingkungan kerja.
2. *Skills* atau keterampilan
Kemampuan untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bermakna dikenal dengan istilah keterampilan. Baik bakat internal maupun eksternal dibutuhkan oleh para pekerja.
3. *Communication* atau komunikasi
Orang dengan kemampuan komunikasi yang kuat akan mampu mendengarkan orang lain, meminta bantuan, dan menerima kritik dengan baik. Dengan demikian, karyawan akan lebih menghormati satu sama lain.
4. *Self view* atau pandangan terhadap diri
Seluruh persepsi seseorang tentang dirinya, termasuk kemampuan, perasaan, penampilan fisik, dan lingkungan sekitarnya, dikenal sebagai konsep diri. Konsep diri mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa jika karyawan mempunyai kecenderungan yakin bahwa seseorang akan berhasil, maka hal tersebut akan menjadi motivator untuk sukses. Di sisi lain, mempersiapkan karyawan menghadapi kegagalan berarti membuat mereka yakin bahwa mereka akan gagal.
5. *Health & safety* atau kesehatan dan keselamatan
Meskipun prosedur kesehatan dan keselamatan kerja telah dikembangkan di beberapa tempat, kepatuhan pekerja masih lemah. Seorang individu yang siap bekerja harus mampu menjaga kebersihan dan ketertiban diri. Siap mengikuti instruksi saat mengoperasikan mesin atau peralatan untuk memastikan keselamatan serta mematuhi undang-undang yang mendukung keselamatan karyawan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Kampus 1 yang beralamat di Jalan Mojopahit 666B. Penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan mahasiswa 6 if jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2023 yang berjumlah 1.539 mahasiswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *probability sampling*. Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut [21]:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.539}{1 + 1.539 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.539}{1 + 1.539 (0,0025)}$$

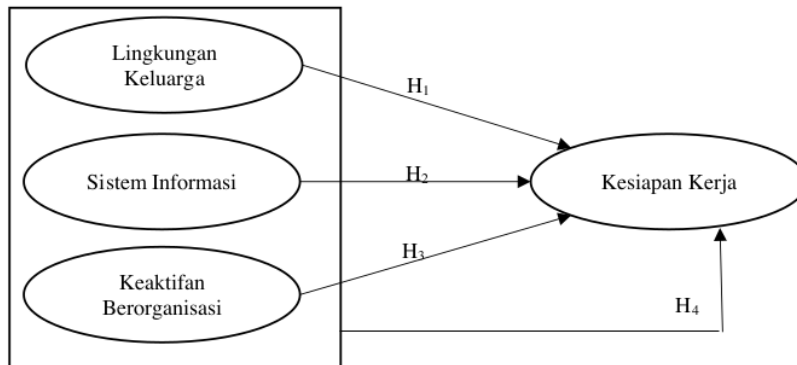
$$n = \frac{1.539}{4,8475}$$

$$n = 317,48 \text{ dibulatkan} = 317$$

Maka berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 317 orang, karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga pada penelitian ini selaknya jumlah sampel sekurang-kurangnya adalah 317 mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengambilan data 8 dalam penelitian ini berupa kuesioner kepada koresponden secara online dengan menggunakan *google form*. Pada penelitian ini kuesioner menggunakan kriteria jawaban dengan skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial, uji simultan, uji koefisien korelasi berganda dan uji koefisien determinasi berganda menggunakan bantuan program SPSS.

A. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 4
Kerangka Konseptual

B. Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah dan kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.
- H₂ : sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.
- H₃ : keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.
- H₄ : lingkungan kerja, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang beralamat di Jalan Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215.

D. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|--------------------------|--|--|
| Lingkungan Keluarga (X1) | Lingkungan keluarga adalah unit sosial yang pertama kali bagi mahasiswa yang terdiri dari kedua orang tua dan saudara yang memiliki ikatan keluarga. [3] | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberfungsian keluarga, yaitu sejauh mana peran keluarga dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran terhadap individu, guna menghadapi tantangan hidupnya. 2. Sikap, yaitu sejauh mana peran dan perilaku keluarga dalam mendukung setiap aktivitas atau kegiatan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 3. Perilaku orang tua, yaitu bagaimana perilaku orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya. 4. Status ekonomi, yaitu kedudukan seseorang atau keluarga di dalam suatu masyarakat yang mengacu pada pendapatannya. |
| Sistem Informasi (X2) | Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berkaitan dan memiliki fungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Akurat, yaitu terkait informasi yang disampaikan harus merepresentasikan yang sebenarnya. |

| | | |
|------------------------------|---|---|
| | mendistribusikan informasi untuk membuat keputusan. [21] | <p>11</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tepat waktu, yaitu informasi harus tersedia tepat pada waktunya informasi tersebut dibutuhkan. 3. Relevansi, yaitu informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan. 4. Lengkap, yaitu informasi yang disampaikan harus lengkap sesuai kebutuhan. |
| Keaktifan berorganisasi (X3) | Keaktifan berorganisasi adalah kesediaan mahasiswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan organisasi di kampus. [25] | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen, yaitu individu yang aktif dalam suatu organisasi memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi yang diikuti, serta akan bertanggungjawab pada tugas dan tanggungjawabnya. 2. Manajemen waktu, yaitu kemampuan individu dalam mengatur waktu waktu sebaik mungkin guna melaksanakan tugas dalam waktu yang ditentukan. 3. Ambisi untuk berprestasi dan n³u, yaitu persepsi individu dimana dalam melakukan kegiatan bukan hany³ sekedar melepas tanggungjawab akan tetapi harus menghasilkan suatu kinerja yang baik dan berprestasi. 4. ³siplin, yaitu kemauan untuk melakukan aktivitas dan peraturan organisasi sesuai dengan waktu yang ditentukan. 5. Jujur dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, yaitu sikap jujur dan bertanggungjawab individu dalam menyelesaikan amanat yang diberikan. |
| Kesiapan kerja (Y) | Kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana perkembangan fisik, mental, dan pendidikan berada dalam keseimbangan, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku atau tugas tertentu yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya. [27] | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Responsibility</i> atau tanggungjawab, yaitu sikap tanggungjawab individu dalam menjalani setiap tugas dan tanggungjawab. 2. <i>Fleksibility</i> atau fleksibilitas, yaitu kemampuan beradaptasi dengan perubahan tanggung jawab dan skenario kerja di lingkungan kerja modern. 3. <i>Skills</i> atau keterampilan, yaitu kemampuan untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bermakna dikenal dengan istilah keterampilan. Baik bakat internal maupun eksternal dibutuhkan oleh para pekerja. 4. <i>Communication</i> atau komunikasi, yaitu kemampuan komunikasi yang kuat akan mampu mendengarkan orang lain, meminta bantuan, dan menerima kritik dengan baik. Dengan demikian, karyawan akan lebih menghormati satu sama lain. 5. <i>Self view</i> atau pandangan terhadap diri, yaitu seluruh persepsi seseorang tentang dirinya, termasuk kemampuan, perasaan, penampilan fisik, dan |

| | | |
|--|--|--|
| | | lingkungan sekitarnya, dikenal sebagai konsep diri. 6. <i>Health & safety</i> atau kesehatan dan keselamatan, yaitu Seorang individu yang siap bekerja harus mampu menjaga kebersihan dan ketertiban diri. Siap mengikuti instruksi saat mengoperasikan mesin atau peralatan untuk memastikan keselamatan serta mematuhi undang-undang yang mendukung keselamatan karyawan. |
|--|--|--|

Tabel 2. Indikator Variabel

| Variabel | Indikator | Tingkat Pengukuran |
|--------------------------------------|---|--------------------|
| Lingkungan Keluarga (X1) [3] | 1. Keberfungsian keluarga 2. Sikap 3. Perilaku orang tua 4. Status ekonomi | Skala Likert |
| Sistem Informasi (X2) [21] | 1. Akurat 2. Tepat waktu 3. Relevansi 4. Lengkap | Skala Likert |
| Keaktifan berorganisasi (X3) [25] | 1. Komitmen 2. Manajemen waktu 3. Ambisi untuk berprestasi dan maju 4. Disiplin 5. Jujur dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas | Skala Likert |
| Kesiapan kerja (Y) [27] | 1. <i>Responsibility</i> atau tanggungjawab 2. <i>Fleksibility</i> atau fleksibilitas 3. <i>Skills</i> atau keterampilan 4. <i>Communication</i> atau komunikasi 5. <i>Self view</i> atau pandangan terhadap diri 6. <i>Health & safety</i> atau kesehatan dan keselamatan | Skala Likert |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dasar dalam pengambilan keputusan uji validitas yaitu dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ [29]. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas, data diolah 2024

| Variabel | Item | R hitung | R tabel | Keterangan |
|------------------------------|------|----------|-------------|------------|
| Lingkungan Keluarga (X1) | X1.1 | 0.593 | 0.232681325 | Valid |
| | X1.2 | 0.485 | | Valid |
| | X1.3 | 0.886 | | Valid |
| | X1.4 | 0.858 | | Valid |
| | X1.5 | 0.515 | | Valid |
| Sistem Informasi (X2) | X2.1 | 0.437 | | Valid |
| | X2.2 | 0.396 | | Valid |
| | X2.3 | 0.537 | | Valid |
| | X2.4 | 0.425 | | Valid |
| Keaktifan Berorganisasi (X3) | X3.1 | 0.766 | | Valid |
| | X3.2 | 0.786 | | Valid |
| | X3.3 | 0.609 | Valid | |

| Variabel | Item | R hitung | R tabel | Keterangan |
|--------------------|------|----------|---------|------------|
| | X3.4 | 0.766 | | Valid |
| | X3.5 | 0.761 | | Valid |
| Kesiapan Kerja (Y) | Y1.1 | 0.306 | | Valid |
| | Y1.2 | 0.578 | | Valid |
| | Y1.3 | 0.622 | | Valid |
| | Y1.4 | 0.750 | | Valid |
| | Y1.5 | 0.857 | | Valid |
| | Y1.6 | 0.605 | | Valid |

Berdasarkan tabel 10.1 atas, diketahui bahwa masing item seluruh variabel memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya seluruh item pernyataan variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi pernyataan kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach alpha*, dimana dinyatakan reliabel jika memperoleh nilai lebih dari 0,6 [29]. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas, data diolah 2024

| Variabel | N | Cronbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|------------------------------|---|----------------|--------------|------------|
| Lingkungan Keluarga (X1) | 5 | 0.850 | 0.6 | Reliabel |
| Sistem Informasi (X2) | 4 | 0.666 | | Reliabel |
| Keaktifan Berorganisasi (X3) | 5 | 0.892 | | Reliabel |
| Kesiapan Kerja (Y) | 6 | 0.840 | | Reliabel |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,850, variabel sistem informasi memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,666, variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,892 dan variabel kesiapan kerja memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,840. Terkait demikian, seluruh variabel memperoleh nilai *cornbach alpha* lebih dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana dapat dinyatakan normal jika memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ [29]. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas, data diolah 2024

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|
| N | 317 |
| Test Statistic | 0.063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.104 ^e |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,104 $> 0,05$. Artinya data atau model regresi terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

D. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya penyimpangan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dalam penelitian. Asumsi klasik multikolinieritas dalam penelitian mempunyai kriteria sebagai berikut: 1) Mempunyai angka tolerence diatas atau lebih dari ($>$) 0,1; 2) Mempunyai nilai VIF di bawah atau kurang dari ($<$) 10 [29]. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas, data diolah 2024

| Model | Collinearity Statistics |
|-------|-------------------------|
|-------|-------------------------|

| | Tolerance | VIF |
|------------------------------|-----------|-------|
| (Constant) | | |
| 1 Lingkungan Keluarga (X1) | 0.371 | 2.697 |
| Sistem Informasi (X2) | 0.824 | 1.214 |
| Keaktifan Berorganisasi (X3) | 0.373 | 2.679 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Terkait demikian, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

E. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk adanya ketidak samaan varian dari residual pada semua pengamatan yang dilakukan terhadap model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dimana dapat dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika memperoleh nilai signifikansi > 0,05 [29]. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas, data diolah 2024

| Model | t | Sig. |
|------------------------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | 2.672 | 0.008 |
| Lingkungan Keluarga (X1) | 0.694 | 0.640 |
| Sistem Informasi (X2) | -0.652 | 0.581 |
| Keaktifan Berorganisasi (X3) | -0.759 | 0.449 |

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,640, variabel sistem informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,581 dan variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,449. Terkait demikian, diketahui masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi dari uji *Glejser* lebih dari 0,05 dan dinyatakan terbebas masalah heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, data diolah 2024

| Coefficients ^a | | | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 4,041 | 0,902 | |
| Lingkungan Keluarga (X1) | 0,471 | 0,040 | 0,554 |
| Sistem Informasi (X2) | 0,314 | 0,052 | 0,191 |
| Keaktifan Berorganisasi (X3) | 0,253 | 0,049 | 0,244 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Mengacu pada hasil tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,041 + 0,471X_1 + 0,314X_2 + 0,253X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,041. Artinya tanpa adanya variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi, nilai variabel kesiapan kerja tetap konstan sebesar 4,041 satuan.
2. Nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,471. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan keluarga, berdampak pada kenaikan variabel kesiapan kerja sebesar 0,471 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel sistem informasi sebesar 0,314. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel sistem informasi, berdampak pada kenaikan variabel kesiapan kerja sebesar 0,314 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,253. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel keaktifan berorganisasi, berdampak pada kenaikan variabel kesiapan kerja sebesar 0,253 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

G. Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis, data diolah 2024

| Variabel | T hitung | Signifikansi | F hitung | Signifikansi | R | R Square |
|------------------------------|----------|--------------|----------|--------------|-------|----------|
| Lingkungan Keluarga (X1) | 11,679 | 0,000 | | | | |
| Sistem Informasi (X2) | 6,008 | 0,000 | 294,572 | 0,000 | 0,859 | 0,738 |
| Keaktifan Berorganisasi (X3) | 5,161 | 0,000 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,679 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, H_1 diterima.
2. Variabel sistem informasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,008 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, H_2 diterima.
3. Variabel keaktifan berorganisasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,161 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial variabel keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, H_3 diterima.
4. Variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi memperoleh nilai f_{hitung} sebesar 294,572 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara simultan variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja, H_4 diterima.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda (R) diperoleh nilai sebesar 0,859 atau 85,9%. Artinya besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 85,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
6. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,738 atau 73,8%. Artinya naik turunnya variabel kesiapan kerja, dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi sebesar 73,8%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

H. Pembahasan

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, H_1 diterima. Artinya dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pertumbuhan sikap dan karakter mahasiswa untuk mengembangkan karirnya dalam dunia kerja. Keluarga yang selalu support mampu memberikan rangsangan yang positif dalam diri mahasiswa untuk lebih aktif menggali informasi dan meningkatkan keterampilan, sehingga mereka memiliki kesiapan kerja yang cukup. Lingkungan keluarga merupakan unit sosial, yang terdiri atas 7 orang atau lebih berdasarkan ikatan pernikahan. Lingkungan keluarga juga dapat dimaknai sebagai unit sosial berdasarkan hubungan darah atau keturunan [6]. Selaras studi yang dilakukan Rohman, dkk yang memperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesiapan kerja individu [7]. Keluarga memiliki fungsi edukasi, proteksi, afeksi, sosialisasi, reproduksi, religi, ekonomi, rekreasi, biologi dan juga transformasi [30]. Apabila lingkungan keluarga mampu menjalankan fungsinya, maka mampu menciptakan individu yang kompeten, terampil dan siap untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

2. Pengaruh sistem informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, H_2 diterima. Artinya keberadaan sistem informasi yang baik, mampu menumbuhkan kemampuan mahasiswa sehingga mereka siap untuk melaksanakan perintah kerja. Kemudahan akses informasi mampu menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan informasi kerja, pelaksanaan kerja, dan mampu menciptakan sikap profesional mereka dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Keberadaan sistem informasi salah satunya membantu tugas atau pekerjaan manusia, agar dapat selesai secara efektif dan efisien. Sehingga peranan sistem informasi memiliki dampak berarti dalam menciptakan kesiapan kerja mahasiswa. Selaras dengan studi yang dilakukan Sihotang dan Samuel, diperoleh hasil bahwa penguasaan sistem informasi memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja [10].

3. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, H₃ diterima. Artinya mahasiswa yang selalu aktif mengikuti organisasi-organisasi baik yang ada di dalam kampus maupun organisasi masyarakat, mampu menumbuhkan sikap profesional dan tanggungjawab dalam dirinya. Melalui kegiatan organisasi mahasiswa akan berlatih untuk saling bekerjasama, menjaga komunikasi dengan tim dan terlatih mengikuti perintah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi sering kali mengalami berbagai perubahan dalam aktivitas, tindakan, dan cara bertindaknya. Individu yang berpartisipasi dalam kegiatan suatu organisasi tentu saja adalah anggota organisasi dan diwajibkan untuk berpartisipasi dalam semua operasinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan [24]. Selaras dengan studi yang dilakukan Nasution, Syofyan dan Marna, diperoleh hasil bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja [14].

4. Pengaruh lingkungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dukungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, H₄ diterima. Artinya dukungan lingkungan keluarga yang baik, sistem informasi yang mendukung serta aktif dalam kegiatan organisasi, maka kesiapan kerja mahasiswa semakin meningkat. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama kali individu mendapatkan pendidikan [31]. Lingkungan keluarga menjadi motivator utama dalam setiap keputusan yang diambil oleh individu. Lingkungan keluarga yang baik didukung dengan sistem informasi yang modern menjadikan individu lebih siap dalam menjalani setiap tantangan masa depan. Kemampuan mahasiswa semakin terlihat jika mereka mengikuti atau aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Melalui kegiatan organisasi, individu akan dilatih menjadi seseorang yang bertanggungjawab pada setiap tugas dan kewajibannya. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui bahwa kesiapan kerja mahasiswa 76,1% dapat ditentukan dari lingkungan keluarga, sistem informasi dan juga keaktifan berorganisasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan dukungan keluarga, sistem informasi dan keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian lain dengan topik manajemen, lalu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, menggunakan metode penelitian yang lain, serta subjek yang berbeda.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberi bimbingan dan mendukung penulis selama proses penelitian dan penulisan naskah penelitian ini, terutama kepada Direktorat Penerimaan Mahasiswa Baru, Kemahasiswaan Dan Alumni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bagian Pusat Informasi Dan Pengembangan Karir Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (PlnPKU), orang tua, saudara, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan secara penuh untuk penulis.

VII. REFERENSI

- [1] Z. Azhar, D. Jalaludin, E. K. Ghani, T. Ramayah, and S. P. Nelson, "Learning agility quotient and work readiness of graduating accounting students: embracing the dynamics of IR4.0," *Account. Educ.*, 2023, doi: 10.1080/09639284.2023.2211567.
- [2] K. Hamilton *et al.*, "Increasing Psychological Literacy and Work Readiness of Australian Psychology Undergraduates through a Capstone and Work-Integrated Learning Experience: Current Issues and What Needs to be Done," *Aust. Psychol.*, vol. 53, no. 2, 2018, doi: 10.1111/ap.12309.
- [3] A. K. Mutoharoh and W. Rahmangtyas, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja," *Sains J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, 2019, doi: 10.35448/jmb.v12i1.6241.
- [4] A. R. Saputro, M. Indriayu, and S. A. Totalia, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Artik. Publ. Ekon. FKIP UNS*, vol. 28, no. 2, 2019.
- [5] R. W. Saputro, F. Abdillah, and N. Apriyanto, "Pengaruh Persepsi Media Sosial Dan Tingkat Kompetensi Kelistrikan Otomotif Terhadap Pilihan Berkarir Siswa (Bekerja, Melanjutkan Dan Berwirausaha)," *J. Vocat. Educ. Automot. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 36–49, 2022.

- [6] S. Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi COvid 19*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021.
- [7] M. Rohman, H. A. Syafrudie, D. A. Sudjimat, R. M. Sugandi, and D. Nurhadi, "The contribution of social media use, creativity, and entrepreneurial interest to vocational high school students' entrepreneurial readiness," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [8] R. Nurussyifa and A. Listiadi, "Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Sngkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 13, no. 1, 2021, doi: 10.23887/jjpe.v13i1.33011.
- [9] M. Ridwan *et al.*, *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021.
- [10] F. H. Sihotang and D. Samuel, "Pengaruh prestasi belajar, penguasaan teknologi informasi dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [11] L. Rafella and E. C. Soebagio, "Analisa Pengaruh Kesiapan Teknologi Terhadap Penerimaan Teknologi Pada Karyawan Restoran Di Surabaya," *J. Hosp. dan Manaj. ...*, 2019.
- [12] R. Alexandro, W. U. Putri, and F. Hariatama, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR," *J. Ilm. Kandang Tingang*, vol. 13, no. 1, 2022, doi: 10.37304/jikt.v13i1.147.
- [13] S. Carsel, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- [14] R. A. Nasution, R. Syofyan, and J. E. Marna, "Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19," *J. Ecogen*, vol. 5, no. 3, pp. 474–486, 2022, doi: 10.24036/jmpe.v5i3.13030.
- [15] I. Irmayanti, E. Nuraina, and F. Styaningrum, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening," *Rev. Account. Bus.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.52250/reas.v1i1.335.
- [16] J. Nanyangwe and J. Phiri, "The Influence of Marketing Strategies on Growth and Sustainability in the Original Equipment Manufacturing Industry," *Open J. Bus. Manag.*, vol. 09, no. 03, 2021, doi: 10.4236/ojbm.2021.93077.
- [17] D. Lestari, R. Iqbal, A. Wahyudin, and M. Khafid, "The Effect of Entrepreneurial Knowledge, Industrial Work Practices (Internship), and Family Environment on Entrepreneurial Readiness Through Self-Efficacy," *Jee (Journal Econ. Educ.)*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [18] Meiryani, P. Siagian, R. A. A. W. Puspokusumo, and Lusianah, "Decision making and management information systems," *Journal of Critical Reviews*, vol. 7, no. 7, 2020. doi: 10.31838/jcr.07.07.52.
- [19] R. L. Baskerville, R. M. Davison, M. Kaul, J. Malaurent, and L. H. M. Wong, "Information systems as a nexus of information technology systems: A new view of information systems practice," *J. Inf. Technol.*, vol. 37, no. 4, 2022, doi: 10.1177/02683962221108757.
- [20] K. Çelik and A. Ayaz, "Validation of the Delone and McLean information systems success model: a study on student information system," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 27, no. 4, 2022, doi: 10.1007/s10639-021-10798-4.
- [21] E. Puspitasari, E. Nursolih, and E. Rustendi, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kerja (Suatu Studi Pada Pegawai Kecamatan Rajadesa)," *J. Ind. Galuh*, vol. 5, no. 2, pp. 106–114, 2023, doi: 10.25157/jig.v5i2.3309.
- [22] I. Aswat, S. Hannani, Tiffany, R. Windari, and L. P. Wulandari, *Orbit Organisasi Kemahasiswaan*. Klaten: Lakeisha, 2023.
- [23] J. R. L. Good, M. Halinski, and J. A. Boekhorst, "Organizational social activities and knowledge management behaviors: An affective events perspective," *Hum. Resour. Manage.*, 2022, doi: 10.1002/hrm.22109.
- [24] I. Sohilait, F. P. Manoppo, and M. F. Memah, "Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi," *J. Med. dan Rehabil.*, vol. 1, no. 3, 2019.
- [25] S. S. Pratiwi, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 54–64, 2018.
- [26] P. Orr, L. Forsyth, C. Caballero, C. Rosenberg, and A. Walker, "A systematic review of Australian higher education students' and graduates' work readiness," *Higher Education Research and Development*. 2023. doi: 10.1080/07294360.2023.2192465.
- [27] M. Muspawati and A. Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," *J. Literasiologi*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.
- [28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [29] S. Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.

- [30] A. Mujayanti and L. Latifah, "Peran efikasi diri dalam memediasi lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru," *Meas. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.33292/meter.v2i2.185.
- [31] A. Rifaldy Idris and R. Faslah, "The Influence of Industrial Work Practices, Family Environment and Motivation on Work Readiness," *J. Econ. Educ. Off. Account.*, vol. 3, no. 3, 2022.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | ijler.umsida.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper | 2% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | acopen.umsida.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | ojs.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | journal.wima.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | nurulrifkyhuba.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 8 | jurnal.wima.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | archive.umsida.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | Submitted to Universitas Pamulang Student Paper | 1 % |
| 11 | ojs.unigal.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | lib.unnes.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | Okiana Okiana. "PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 1 PONTIANAK", Jurnal Ekonomi Integra, 2021 Publication | 1 % |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%